

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Paradigma baru dalam sistem ekonomi akhir-akhir ini sering menjadi buah bibir oleh kalangan ekonom, baik dari akademikus atau akademisi maupun praktisi. Munculnya suatu konsep baru yang belum dapat diterima oleh masyarakat, karena belum ada penyaluran pemahaman dari suatu konsep tersebut. Salah konsep yang sering dibicarakan ini adalah konsep mengenai perbankan dan lembaga keuangan syari'ah Islam. Konsep tersebut menerapkan prinsip – prinsip syari'ah Islam kedalam transaksi perbankan. Prinsip utama yang diterapkan yaitu pada transaksi keuangan, yang berupa penyimpanan maupun penyaluran dana yang tidak dikenakan bunga (*interest free banking*) (Khairunnisa, 2000 : 129). Progres bank-bank Islam di Indonesia dipelapori oleh BMI pada Tahun 1992, dan kemudian disusul oleh lembaga keuangan Islam lainnya, seperti BPRS (Bank Pengkreditan Rakyat Syari'ah) dan BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*). Dimana BMT merupakan lembaga keuangan mikro syari'ah dan produk-produk BMT lebih pada *baitul maal* yang sifat sosialnya bukan memperkaya keuntungan. Penggunaan sistem bagi hasil menjadikan pengolahan dana lebih adil dan bermanfaat bagi semua pihak.

Berdirinya BMT dapat menjadi jalan tengah bagi permasalahan perekonomian pedesaan yang masih rendah. Oleh karena itu BMT masuk untuk memberikan solusi oleh masalah tersebut. Wujud nyatanya adalah dengan memperbanyak pengoprasian lembaga keuangan berprinsip bagi hasil yaitu *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT). Hal tersebut merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya mengumpulkan dana masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) maupun deposito dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, yang berdasarkan prinsip syari'ah melalui mekanisme yang wajar dalam dunia perbankan. Salah satu lembaga keuangan syariah yang mengalami perkembangan yang cukup pesat saat ini adalah BMT (*Baitul mal wa Tamwil*). *Baitul Mal* pada BMT yakni memiliki konsep yang sifatnya sosial dengan mengurus zakat dan hal-hal sosial lainnya, dan *Tamwil* pada BMT ini sifatnya bisnis dengan adanya simpan-pinjam. BMT mampu memberikan jasa penyalangan dan salah satunya memiliki peran penting untuk perekonomian nasional.

Peran umum BMT adalah melakukan pembinaan dan pendanaan berdasarkan sistem syari'ah. Peran ini menegaskan arti pentingnya prinsip-prinsip syari'ah dalam kehidupan ekonomi masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah dalam kehidupan ekonomi masyarakat sebagai lembaga tersebut yang berinteraksi

langsung dengan kehidupan masyarakat kecil, maka BMT mempunyai tugas penting dalam pengembangan misi Islaman dengan segala bagian kehidupan masyarakat.

Pada proses yang berjalan BMT tetap memberikan pelayanan kepada anggota yang berpenghasilan dua puluh ribu rupiah per harinya sekalipun untuk keperluan produktif maupun konsumtif. Dengan kehadiran BMT secara perlahan membantu masyarakat terutama dalam pembiayaan usaha produktif, memberikan latihan berupa ajakan kepada anggota agar gemar menabung. Karena salah satu kelebihan menabung di lembaga mikro syari'ah (BMT) akan mendapatkan margin bagi hasil yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan koperasi konvensional serta biaya administrasi yang relatif lebih murah. BMT juga membeikan kegiatan sosial yang berupa sosialisasi pada masyarakat tentang pengembangan usaha dan kegiatan sosial lainnya. Didirikan lembaga keuangan syari'ah (BMT) dengan harapan dapat menjadi lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat menengah kebawah berlandaskan dengan syari'ah. Deposito merupakan aktitas BMT yang berhubungan dengan penambahan modal (Ridwan, 2005 : 120). Selain itu, deposito merupakan produk yang berpotensi untuk keseimbangan keuangan bank maupun BMT, karena produk ini melibatkan tuga pihak yang sedang bergerak mengelola sector usaha yang tidak diragukan memberikan nilai tambah pada gerakan ekonomi secara langsung. Oleh karena itu, produk ini mendorong sector riil untuk berkembang (Adnan, 2005 : 19). Bagi hasil deposito berdasarkan pada prinsip *mudharabah*.

Deposito *mudharabah* merupakan deposito yang dananya berasal dari pihak ketiga yang kemudian dikelola oleh pihak BMT untuk disalurkan melalui pembiayaan. Keuntungan atau bagi hasil dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati. Deposito *mudharabah* ini berbeda dengan deposito biasa atau deposito pada bank konvensional maupun koperasi deposito *mudharabah* merupakan deposito yang tujuannya untuk pembiayaan. Keuntungan yang dibagi berdasarkan kesepakatan, dan sesuai dengan proporsi jumlah yang didepositokanserta jangka waktu yang diambil.

Penulis melakukan penelitian di BMT Maslahah se-Kabupaten Situbondo karena BMT tersebut merupakan lembaga perbankan yang cukup mendominasi pasar wilayah utama industri kecil menengah, hal ini terlihat dari jumlah nasabah yang aktif melakukan kegiatan perbankan baik tabungan maupun pembiayaan dan deposito *mudharabah*. Dalam penelitian ini, laporan akan dipakai untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* menggunakan data rasio pada laporan keuangan BMT Maslahah se-Kabupaten pada tahun 2014-2019.

Persaingan antar perbankan terutama *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) dalam meningkatkan kualitas pelayanan untuk menarik nasabah juga semakin tinggi. Berbagai jasa pelayanan yang diberikan bank mengalami perkembangan. Beragam penelitian menemukan bahwa sangatlah penting bagi bank syari'ah untuk menjaga tingkat bagi hasil. Nasabah akan selalu mempertimbangkan dan memperhitungkan tingkat bagi hasil terlalu rendah dari pada bank lain terutama dibandingkan dengan suku bunga bank konvensional, maka tingkat kepuasan penabung akan menurun dan kemungkinan besar nasabah akan memindah dananya pada bank lain (*displacement fund*) Kartika (2012). Dengan demikian menjadi cukup penting bagi BMT Masalah se-Kabupaten untuk tetap meningkat pelayanan dan menjaga kualitas tingkat bagi hasil yang diberikan kepada anggotanya. Dari hal tersebut menyimpulkan bahwa karakteristik nasabah yang demikian akan membuat tingkat bagi hasil menjadi faktor penentu kesuksesan BMT dalam memadukan dana pihak ketiga.

Studi yang dilakukan menunjukkan bahwa walaupun terhadap kepercayaan masyarakat akan haramnya riba namun konsumen perbankan bukan hanya melihat dari faktor tersebut, salah satu faktor yang mendasari nasabah dalam menandatangani dananya di bank syari'ah adalah faktor untuk memperoleh keuntungan. Hasil penelitian membuktikan walaupun terdapat aspek non ekonomis yang sangat mempengaruhi, namun dalam keputusan memiliki jasa perbankan pertimbangan rasional juga menentukan Ribai (2007). Oleh karena itu, BMT harus terus meningkatkan besaran tingkat bagi hasil. Menurut Nataliat (2014 : 198), apabila hasil yang diperoleh dari deposito rendah, anggota akan cenderung memindahkan dananya ke BMT lain yang memiliki tingkat bagi hasil lebih tinggi.

Jumlah tingkat bagi hasil tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal bank. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam, yaitu kinerja bank dalam menghasilkan laba. Kinerja bank syari'ah dapat dilihat melalui rasio keuntungan bank syari'ah. Menurut Adhim (2011 : 312), rasio keuangan pada perbankan terdiri atas rasio solvabilitas, rasio kualitas aktiva produktif, rasio rentabilitas dan rasio likuiditas.

Penelitian ini mencoba meneliti rasio solvabilitas (kecukupan modal) merupakan rasio untuk mengetahui kekuatan aspek permodalan pada BMT untuk membangun kondisi BMT yang dipercaya masyarakat sebagai pengguna jasa BMT. Variable CAR dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syari'ah. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik pula kinerja keuangan sehingga bagi hasil yang diterima nasabah juga akan meningkat.

Rasio kualitas aktiva produktif merupakan pengukuran kualitas pada usaha, kinerja debitur dan kemampuan nasabah yang diberikan pembiayaan dalam

membayar. Rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kualitas aktiva produktifnya adalah *Non Performing Finance* (NPF). NPF adalah rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan, apabila NPF tinggi maka profitabilitas menurun dan tingkat bagi hasil naik.

Rasio rentabilitas digunakan sebagai rasio untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank, rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi aktiva yang ada adalah *Return on Asset* (ROA). Pengertian ROA sendiri adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Yang dimaksud aktiva disini yaitu kekayaan yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, membayar kembali semua depositonya, dan memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan, rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Pengertian FDR adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank, apabila FDR tinggi maka bank tersebut akan meningkatkan perolehan dananya, salah satunya dari sisi deposito, untuk menarik investor menginvestasikan dananya ke bank syariah ataupun lembaga keuangan syariah, maka diberikanlah tingkat bagi hasil yang menarik sehingga peningkatan FDR akan meningkatkan return bagi hasil mudharabah.

Rasio efisiensi terdiri dari BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasional atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh oleh bank. BOPO menunjukkan efisiensi kinerja operasional bank, jika rasio BOPO semakin kecil, maka pendapatan bank akan meningkat sehingga bagi hasil yang diterima nasabah juga akan semakin tinggi.

Laba Operasional (*operating income*) , yaitu kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebanya. Laba operasional mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. LO ini sering disebut *income form operations*, ditentukan dengan mengurangi beban operasional dari pendapatan operasional. Artinya bahwa laba operasional diperoleh dari selisih antar total pendapatan operasional dan total beban operasional yang dikemukakan oleh Dyckman, et al. (2000:115). Jika pada Laba Operasional ini semakin besar, maka pendapatan bank akan meningkat sehingga bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga akan semakin tinggi.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada BMT pernah dilakukan Ani Suryanti Ningsih (2016), dengan pokok masalah yang dirumuskan adalah Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil pada deposito *mudharabah* pada BMT Haniva periode 2013-2015.

Berdasarkan uraian diatas dan mengingat betapa pentingnya suatu proses penetapan tingkat bagi hasil pada produk deposito *mudharabah* pada BMT Masalah se-Kabupaten , maka penulis mengadakan penelitian dengan mengambil judul “ FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO *MUDHARABAH* PADA BMT MASLAHAH SE-KABUPATEN SITUBONDO”

## 1.2 Pokok masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada BMT Masalah se-Kabupaten Situbondo ?
2. Apakah *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada BMT Masalah se-Kabupaten Situbondo ?
3. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada BMT Masalah se-Kabupaten Situbondo ?
4. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada BMT Masalah se-Kabupaten Situbondo ?
5. Apakah BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada BMT Masalah se-Kabupaten Situbondo ?
6. Apakah Laba Operasional berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada BMT Masalah se-Kabupaten Situbondo?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk meneliti apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada BMT Masalah se-Kabupaten Situbondo.

2. Untuk meneliti apakah *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada BMT Masalah se-Kabupaten Situbondo.
3. Untuk meneliti apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada BMT Masalah se-Kabupaten Situbondo.
4. Untuk meneliti apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada BMT Masalah se-Kabupaten Situbondo.
5. Untuk meneliti apakah BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada BMT Masalah se-Kabupaten Situbondo.
6. Untuk meneliti apakah Laba Operasional berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada BMT Masalah se-Kabupaten Situbondo.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara praktis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil deposito *mudharabah* pada BMT Masalah.
2. Menjadi informasi atau sumber pengetahuan bagi manajemen perbankan syariah dalam menjaga kualitas bagi hasil produk deposito *mudharabah* dengan mengendalikan rasio keuangan.
3. Sebagai bahan referensi tambahan untuk pihak-pihak yang melakukan penelitian sejenis.

#### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini terbagi menjadi lima bab. Adapun masing-masing bab untuk akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut :

*Bab pertama*, menguraikan argumentasi terhadap pentingnya penelitian ini. Bab ini mencakup latar belakang masalah sebagai landasan pembahasan lebih lanjut, rumusan masalah yang berguna untuk memfokuskan pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian yang menyetengahkan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan, serta sistematika pembahasan untuk memudahkan pengecekan bagian-bagian penelitian terdahulu.

*Bab kedua*, merupakan telaah pustaka yang menjelaskan penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penulisan dalam penulisan penelitian ini

dan merupakan kerangka teoritik yang membahas mengenai tinjauan teoritis, hubungan antara teori-teori yang digunakan dalam penelitian dengan pengembangan hipotesis. Kerangka pemikiran berisi kesimpulan dari telaah literature yang digunakan untuk menyusun asumsi dan hipotesis yang selanjutnya disambung hipotesis yang dirumuskan berikut informasi mengenai variable-variable penelitian.

*Bab ketiga*, berisi tentang metode penelitian yang membahas tentang penelitian seperti apa yang akan dilakukan oleh peneliti. Darimana sumber data, populasi dan sampel mana yang sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian, teknik pengumpulan data yang seperti apa berikut berisi tentang definisi operasional variable dan teknik untuk menganalisis data.

*Bab keempat*, berisi analisis data dan pembahasan yang berisi tentang hasil analisis dari pengolahan data, baik analisis data secara deskriptif maupun analisis hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Selanjutnya, dilakukan pembahasan mengenai pengaruh variable independen terhadap variable dependen yang diteliti selama periode penelitian.

*Bab kelima*, merupakan penutupan yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dengan menyertakan sedikit pembahasan atau alasan dari hasil penelitian. Selanjutnya berisi tentang keterbatasan penelitian ini sekaligus saran-saran untuk penelitian selanjutnya dan dilengkapi dengan daftar pustaka.

Selanjutnya untuk bagian akhir skripsi memuat lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini dan lampiran riwayat hidup penulis skripsi.

